

Kediri, 12 Agustus 2017

ISBN 978-602-60792-4-4

PROSIDING

**Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui
Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik**

Seminar Nasional & Call For Paper 2017



SENMEA 2017

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN-EKONOMI-AKUNTANSI



Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER

**“ MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PERGERAKAN
SEKTOR STRATEGIS EKONOMI DOMESTIK”**

Penulis adalah kumpulan dari Pemakalah yang telah berkontribusi
dalam seminar ini.

Naskah diterbitkan oleh :

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

Editor:

Amin Tohari, M.Si

Diah Ayu Septi Fauji, M.M.

Penyunting:

Drs. Ec. Sugeng., M.M., M.Ak. CA.

Rino Sardanto, M.Pd

Desain Sampul :

Ike Cindia, M.M.

Penerbit :

Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Redaksi :

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

(0354)771576

Cetakan Pertama, Agustus 2017

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga seminar nasional ekonomi, manajemen, akuntansi dan *call for paper* dengan tema “Mewujudkan Kemandirian Ekonomi melalui Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik” dapat terselenggara.

Kemandirian ekonomi merupakan cita-cita dari setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Bung Karno sebagai *founding father* negara Indonesia pernah mengungkapkan tentang kemandirian bangsa yang dikenal dengan “Trisakti Bung Karno”, yaitu untuk mencapai peri kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bebas (*liberty*), adil (*equality, justice*), dan sejahtera (*prosperity*). Bangsa yang mandiri berarti bangsa yang bebas, tidak tergantung oleh bangsa lain, mampu memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara.

Untuk menjadi negara yang mandiri perlu daya, kemampuan dan kekuatan. Dengan potensi SDA, luas wilayah, keragaman budaya dan jumlah penduduk merupakan potensi yang besar bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang mandiri. Namun sebaliknya, dengan potensi sumberdaya yang berlimpah tetapi tidak mampu memberdayakan, tidak akan memberi kontribusi sama sekali terhadap pembangunan. Oleh sebab itu kuncinya adalah pemberdayaan, baik pemberdayaan SDA maupun SDM.

Perguruan tinggi sebagai bagian dari komponen bangsa, melalui Tridharma sudah selayaknya dapat berperan aktif dalam memberi kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Perguruan Tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, menghasilkan penelitian yang inovatif, dan melakukan pengabdian masyarakat berbasis penelitian inovatif yang berorientasi potensi lokal, sehingga dapat mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat.

Sebagai akhir dari sambutan ini, atas nama Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri saya mengucapkan selamat datang dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bpk/Ibu/Sdr yang telah berpartisipasi dalam memberikan pemikirannya melalui seminar maupun paper yang telah dikirim kepada panitia, semoga pemikiran Bpk/Ibu/Sdr dapat memberi kontribusi yang positif bagi bangsa dan negara yang kita cintai yaitu Indonesia.

Dekan FE,

Dr. Subagyo

Sambutan Ketua Pelaksana SENMEA 2017

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara sekalian, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan berkatNya Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi di tahun kedua ini, yaitu tahun 2017.

Seminar kali ini mengangkat tema “Mewujudkan Kemandirian Bangsa melalui Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik.” Kami bersyukur bahwa acara ini mendapat respon yang sangat baik dengan jumlah makalah untuk presentasi call for paper sejumlah 49 artikel dari para akademisi, baik dosen maupun mahasiswa S1, S2, dan S3 dari berbagai daerah di Indonesia. Dimasa mendatang, kami berharap Seminar Nasional Manajemen-Ekonomi-Akuntansi ini semakin dikenal lagi sebagai bentuk usaha dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Manajemen, Ekonomi, Akuntansi yang terkait dengan bisnis, kewirausahaan, dan koperasi.

Terselenggaranya seminar ini merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu, kami ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Para pembicara yang telah hadir
2. Para pemakalah dan peserta seminar
3. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Bapak Dr. Sulistiono, M.Si.
4. Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak dr. Soebagyo, MM.
5. Ketua Program studi Manajemen, Ibu Ema Nurzainul Hakimah, MM.
6. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Badrus Zaman, M.Ak.
7. Tim Pengarah SENMEA 2017
8. Seluruh anggota kepanitiaan SENMEA 2017
9. Serta seluruh pihak yang memberikan kontribusi dan dukungan untuk penyelenggaraan seminar ini.

Selamat mengikuti seminar, semoga memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Ketua Pelaksana SENMEA 2017
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc.

SCIENTIFIC COMMITTEE



Prof. Dr. Sugiyono, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Emmy Indrayani, M.MSI.	(Universitas Gunadarma Jakarta)
Dr. Subagyo, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. H. Samari, MM.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Roro Foryjati, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. M. Muchson, M.M.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. M. Anas, SE., MM., M.Ak.	(Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Finnah Fourqoniah, M.M.	(Universitas Mulawarman Samarinda)
Dr. Edwin Agus Buniarto, MM.	(STIE Indonesia-Malang)
Dr. H. Abdul Rivai. M.Si.	(Universitas Krisnadwipayana Jakarta)
Galuh Mira Saktiana, M.Sc	(Universitas Tarumanagara Jakarta)

DAFTAR UNIVERSITAS PESERTA SENMEA I 2016

No.	Universitas	Kota
1.	Universitas Ahmad Dahlan	Yogyakarta
2.	Universitas Atma Jaya	Yogyakarta
3.	Universitas Papua	Papua
4.	Universitas Balikpapan	Kalimantan
5.	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Yogyakarta
6.	STIE Yapan Surabaya	Surabaya
7.	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Sidoarjo
8.	STIESIA Surabaya	Surabaya
9.	STIE Dewantara	Jombang
10.	Universitas Trunojoyo	Madura
11.	STIE Indonesia Malang	Malang
12.	Universitas Nusantara PGRI Kediri	Kediri
13.	Universitas Islam Kediri	Kediri

DAFTAR ISI

No	Judul	Hal
1	FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN PAJAK BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA KEDIRI Sugeng ¹ , Andy Kurniawan ² , Diah Nurdiwati ³	1 – 10
2	PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK SMARTPHONE XIAOMI DI UN PGRI KEDIRI Hendry Widiyantoro ¹ , Bambang Agus Sumantri ²	11-20
3	PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK ROTI TAWAR “DELLA” Moch. Agus Hariyanto ¹ Diah Ayu Septi Fauji ² Lilia Pasca Riani ³	21-30
4	PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), GROSS PROFIT MARGIN (GPM), RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015 Dina Rohmatin ¹ , Hestin Sri Widiawati	31-40
5	ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2016 Dyah Ayu Awalina ¹ , Puji Astuti ²	41-50
6	MODEL REGRESI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016 Lucky Aprilia Efendy ¹ , Amin Tohari ²	51-60
7	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2015 Lana Adi Tania ¹ , Sugeng ²	61-70
8	PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015 Duwi Wulan Suci ¹ , Sugeng ²	71-80
9	WAJIB PAJAK PADA E-FILING DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KOTA KEDIRI Mar’atus Solikah ¹ , Dian Kusumaningtyas ²	81-90

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017**Universitas Nusantara PGRI Kediri****Kediri, 12 Agustus 2017****ISBN**

10	PENGARUH <i>CONTEMPORARY MARKETING MIX</i> TERHADAP MINAT MASYARAKAT KOTA SANTRI UNTUK MENJADI NASABAH Wenda Wahyu Christiyanto ¹ , Mardi Astutik ²	91-100
11	PENGARUH KOMPENSASI, MOTIVASI KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN BPJS KETENAGAKERJAAN KOTA BALIKPAPAN Didik Hadiyanto	101-110
12	USAHA PENINGKATAN PEMASARAN <i>ON LINE</i> UKM JOMBANG KULINER DARI PERSPEKTIF TAM DAN VEM MELALUI SOSIAL MEDIA Nuri Purwanto ¹ , Kristin Juwita ²	111-120
13	ANALISA STRATEGI PEMASARAN SEMEN BOSOWA PADA PT. TRINISYAH GEMILANG PERSADA Ujang Syahrul	121-130
14	PELATIHAN KETRAMPILAN TALI KUR DALAM MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA KARANG TARUNA Ira Ningrum Resmawa ¹ , Siti Masrurroh ²	131-140
15	STUDI KELAYAKAN USAHA PERTANIAN BUAH NAGA DI PANTAI PANDANSARI BANTUL YOGYAKARTA Aprilia Nurmala Paramita ¹ , Amarta Dwi Wulandari ² , Rifka Nur Syabrina Putri ³	141-150
16	ANALISA MANFAAT UANG BAGI PEDAGANG LOKAL PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT Sarah Usman ¹ , Dirarini Sudarwadi ² , Sarce Babra Awom ³	151-160
17	STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TELUR ASIN DI KAMPUNG BEBEK KEBONSARI SIDOARJO Sri Wulandari	161-170
18	PENERAPAN DAN PENGEMBANGAN DANA ZIS SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN UMKM PERSPEKTIF PRODUKTIF MUTUALISME DI KABUPATEN SIDOARJO Sriyono ¹ , Musliki ²	171-180
19	BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2004 – 2015 Satria Julia Boangmanalu ¹ , Y. Sri Susilo ²	181-190
20	DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG RITEL PASAR TRADISIONAL (KASUS PASAR TRADISIONAL CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN, DIY) Morley Saragih ¹ , Y. Sri Susilo ²	191-200

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

21	PENERAPAN PERHITUNGAN PPH PASAL 21 DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>GROSS UP</i> UNTUK PERENCANAAN PAJAK PADA PERUM PERHUTANI BKPH NGUJUNG BARAT KPH JOMBANG TAHUN 2016 Rafika Estri Akadia ¹ , Puji Astuti ²	201-210
22	PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUNJANG EKONOMI NASIONAL Mujino	211-220
23	ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PROSES PRODUKSI PADA UD NADYA KAYA RASA DI DESA BANJERO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016 Vindy Vinolalita	221-230
24	ANALISIS MOTIVASI WIRAUSAHA WARUNG ANGKRINGAN JABAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN DIY Prayekti	231-240
25	EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI PSAK 24 PADA PT GUDANG GARAM TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Ryza Evylia Sukma ¹ , Dian Kusumaningtyas ²	241-250
26	ANALISIS MANAJEMEN KREDIT SEBELUM DAN SESUDAH PEMAKAIAN KARTU PNS ELEKTRONIK (KPE) PADA KPRI “SERBA USAHA” KECAMATAN PRAMBON Efa Wahyu Prastyaningtyas ¹ , Hestin Sri Widiawati ²	251-260
27	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> PADA PERUSAHAAN PERBANKAN Vieza Yulieka Putri ¹ , Dyah Ayu Paramitha ²	261-270
28	ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN KULON PROGO Nur Aisyah Intan Sawitri ¹ , Indriani Ibrahim ² , Ari Usman ³	271-280
29	ANALISIS STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK DAN PERSONALIA TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH KABUPATEN MADIUN Dhiyan Septa Wihara, Rilla Izzatul Haqqi	281-290

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

30	ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 (REVISI 2014 PADA PT GUDANG GARAM TBK DI BURSA EFEK INDONESIA Fitria Wijayanti ¹ , Mar'atus Solikah ²	291-300
31	ANALISIS PENGARUH <i>BOOK-TAX DIFFERENCES</i>, <i>RETURN ON ASSETS</i>, DAN <i>FIRM SIZE</i> TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016) Elmi Wulandari ¹ , Andy Kurniawan ²	301-310
32	KONTRIBUSI PENDAPATAN DAERAH TERHADAP PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN DI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 2010-2015 Dyah Ayu Savitri	311-320
33	MEMPREDIKSI KONDISI <i>FINANCIAL DISTRESS</i> BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Anita Wulan Sari ¹ , M. Anas ²	321-330
34	PERBANDINGAN PENILAIAN PERSEDIAAN METODE FIFO DAN METODE <i>AVERAGE</i> UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD. KASRI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG Gilang Wahyu Kristiani ¹ , Erna Puspita ²	331-340
35	ANALISIS PENDAPATAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOTA KEDIRI TAHUN ANGGARAN 2010- 2016 Siti Dursoimah ¹ , Rr. Forijati ²	341-350
36	PENERAPAN STRATEGI CHUNGKING BERLATAR <i>ACTIVE LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN MATERI DASAR-DASAR AKUNTANSI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI DAN PRODI MANAJEMEN DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI Elis Irmayanti ¹ , Tjetjep Yusuf Affandi ²	351-360
37	ANALISIS PENGETAHUAN AKUNTANSI, MOTIVASI, DAN KUALITAS TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA KEDIRI Devi Prasetiawan ¹ , Sigit Wisnu Setya Bhirawa ²	361-370

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

38	ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016 Dhenok Wulan Mardikawati ¹ , Faisol ²	371-380
39	PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA RIZQUNA JOYO CLUB KEDIRI Lia Mar'atus Kusuma ¹ , Subagyo ²	381-390
40	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DANA ZAKAT DAN DANA KEBAJIKAN BERDASARKAN PSAK SYARIAH PADA BMT RAHMAT SYARIAH SEMEN KEDIRI Grasia Andiana ¹ , Badrus Zaman ²	391-400
41	AKUNTANSI LINGKUNGAN KAJIAN PENERAPAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI Ersa Lailatul Qodriana ¹ , Diah Nurdiwaty ²	401-410
42	PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK FASHION DI TOKO ONLINE MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Pada Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri) Jordan Jien Towinangun ¹ , Samari ² , Zulistiani ³	411-420
43	PENGARUH KEMAMPUAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN ORCHID SWALAYAN DI KABUPATEN MANOKWARI Rintar Agus Simatupang ¹ , Margareth Sylvia Sabarofek ² , Calvin Mario Karim ³	421-430
44	CUSTOMER RESPONSE INDEX SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS TAGLINE IKLAN TELEVISI MINUMAN RINGAN TEH BOTOL SOSRO (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri) Gesty Ernestivita ¹ , Ema Nurzainul Hakimah ²	431-440
45	MODEL PEMBELAJARAN <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> UNTUK KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI Rino Sardanto ¹ , Bambang Agus Sumantri ²	441-450
46	OPTIMALISASI MENGGAPAI 100T DENGAN KIPAS BUDAYA SEBAGAI EFISIENSI FUNGSI KOORDINASI, KOMUNIKASI DAN KINERJA UNIT FINANCE PT. TELKOM Ind, Tbk Eko Juni	451-460

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN EKONOMI AKUNTANSI I 2017
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kediri, 12 Agustus 2017
ISBN

47	NILAI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DIUKUR DARI PARTISIPASI PENGANGGARAN DAN PERAN MANAJERIAL PENGELOLA KEUANGAN DAERAH Edwin Agus Buniarto	461-470
48	ANALISIS BALANCE SCORECARD SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Sentra Tenun Ikat Medali Mas Kediri) Adina Mukti ¹ , Lilia Pasca Riani ² , Diah Ayu Septi Fauji ³	471-480
49	ANALISIS EFISIENSI BIAYA PENGADAAN BAHAN BANGUNAN DENGAN METODE MRP (Material Requirements Planning) Studi Kasus Pada PT. Dhaha Jaya Persada Nazar Jazuli Kristiawan	481-490

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2004 – 2015

Satria Julia Boangmanalu

Y. Sri Susilo

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Atma jaya Yogyakarta

Email: yssusilo@gmail.com; yssusilo@mail.uaiv.ac.id; yssusilo@staff.uaiv.ac.id

Abstract

This study aims to identify and analyze several factors affecting the provincial open unemployment rate in Java Island in 2004 - 2015. The dependent variable in this study is the open unemployment rate, while the independent variables used include economic growth, provincial minimum wage (UMP) And education. The data used are secondary data obtained from the publication of Badan Pusat Statistik (BPS). The analytical tool used is the analysis of data panel econometrics including cross section data as much as 6 provinces and time series for 12 years. The model approach used is fixed effect model with Seemingly Uncorrelated Regression (SUR) method. Based on regression results it is known that economic growth, real minimum province (UMP), and education have a negative and significant effect on provincial open unemployment rate in Java Island.

Keywords: *Open unemployment rate, economic growth, minimum wage real province, education.*

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa tahun 2004 – 2015. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) riil, dan pendidikan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan adalah analisis ekonometrika data panel yang meliputi data cross section sebanyak 6 provinsi dan time series selama 12 tahun. Pendekatan model yang digunakan yaitu fixed effect model dengan metode Seemingly Uncorrelated Regression (SUR).

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa secara individu pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan UMP riil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Jika dilihat secara simultan, pertumbuhan ekonomi, UMP riil dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

Kata kunci: *tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi riil, pendidikan.*

I. Pendahuluan

Berdasarkan berita resmi statistik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari bulan Agustus 2014 sebesar 7.244.905 jiwa menjadi 7.560.822 jiwa pada bulan Agustus 2015 (Boangmanalu, 2017: 1). Hal tersebut disebabkan karena hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Fakta yang terjadi yaitu Indonesia

lebih banyak menghasilkan pencari kerja dari pada pencipta kerja.

Dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang memiliki permasalahan di bidang ketenagakerjaan, menurut Badan Pusat Statistik (2015) Pulau Jawa adalah pulau yang menjadi urutan pertama se-Indonesia yang memiliki jumlah pengangguran terbanyak. Diketahui hampir 60 persen jumlah pengangguran di Indonesia berada di Pulau Jawa. Berikut merupakan tabel keadaan tenaga kerja menurut pulau di Indonesia tahun 2015.

Tabel 1.1
Keadaan Tenaga Kerja Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2015

Pulau	Bekerja (jiwa)	Pengangguran (jiwa)	Angkatan kerja (jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Sumatera	23.913.680	1.674.238	25.587.918	6,54
Jawa	66.035.108	4.523.379	70.558.487	6,41
Kalimantan	7.031.050	408.478	7.439.528	5,49
Sulawesi	7.977.450	484.567	8.462.017	5,73
Papua	2.052.706	102.874	2.155.580	4,77
Indonesia	114.819.199	7.560.822	122.380.021	6,18

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angkatan kerja dan pengangguran di Indonesia tahun 2015 lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu sebesar 70.558.487 jiwa angkatan kerja dan 4.523.379 jiwa pengangguran. Selanjutnya juga dapat dilihat meskipun angkatan kerja dan pengangguran di Indonesia tahun 2015 lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa, tetapi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi tidak berada di Pulau Jawa melainkan di Pulau Sumatera. Ini berarti permintaan tenaga kerja di Pulau Jawa cukup mampu mengimbangi penawaran tenaga kerja

yang ada walaupun tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa juga masih cenderung tinggi.

Melihat tingginya jumlah pengangguran yang terjadi di Pulau Jawa, penulis tertarik untuk melihat lebih lanjut kondisi pengangguran di setiap provinsi yang ada di Pulau Jawa. Kondisi pengangguran setiap provinsi di Pulau Jawa dilihat melalui tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi yang diterbitkan oleh BPS. Berikut tabel tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2011-2015.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015

No.	Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)				
		Agustus 2011	Agustus 2012	Agustus 2013	Agustus 2014	Agustus 2015
1.	DKI Jakarta	11.69	9.67	8.63	8.47	7.23
2.	Jawa Barat	9.96	9.08	9.16	8.45	8.72
3.	Jawa Tengah	7.07	5.61	6.01	5.68	4.99
4.	DI Yogyakarta	4.39	3.90	3.24	3.33	4.07
5.	Jawa Timur	5.38	4.11	4.30	4.19	4.47
6.	Banten	13.74	9.94	9.54	9.07	9.55

Sumber : Badan Statistik Indonesia (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa selama lima tahun yaitu tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, kecuali Provinsi DKI Jakarta yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Selain itu juga dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada di Provinsi Banten pada tahun 2011 yakni sebesar 13.74%,

sedangkan TPT terendah terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengangguran, beberapa diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, upah riil, dan pendidikan (Boangmanalu, 2017: 4). Menurut Muslim (2014) pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin

tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut karena, dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Fokus paper ini adalah menganalisis beberapa faktor atau variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Jawa periode tahun 2004-2015. Sistematika penulisan paper, setelah bagian pendahuluan dilanjutkan dengan bagian yang menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik paper ini. Bagian yang ketiga merupakan metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya bagian hasil dan pembahasan. Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.

II. Penelitian Terdahulu/Terkait

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka telah dilakukan sebelumnya. Nugroho (2013) melakukan penelitian mengenai “Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Angka Meleak Huruf (AMH) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 – 2011”. Analisis data menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP dan AMH berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, sedangkan PDRB dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Tengah.

Muslim (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengangguran Terbuka dan Determinannya di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta”. Analisis penelitian ini menggunakan data panel dengan tahun pengamatan 2007 – 2012 dan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Variabel bebas yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengeluaran pemerintah, sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat pengangguran terbuka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nurcholis (2014) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2014”. Analisis penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif, sedangkan IPM berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Karmini (2014) mengenai “Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali”. Analisis data menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) dengan tahun pengamatan 2001 – 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap TPT di Provinsi Bali.

Selanjutnya Cahyo (2016) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Rata-rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2014”. Analisis penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan rata-rata lama pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pencari kerja yang mayoritas berusia 20-29 tahun yang setara dengan lulusan diploma dan sarjana serta jumlah unit usaha yang ada di Jawa Timur didominasi oleh industri kecil yang tidak mampu menyerap banyak tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan cenderung rendah.

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Pendidikan. Data dalam penelitian ini berupa data *time series* dan *cross section* sehingga disebut data panel. Periode pengamatan menggunakan rentang waktu tahun

2004-2015, sedangkan *cross section* menggunakan 6 provinsi di Pulau Jawa.

3.2 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari model yang digunakan dalam Widarjono (2013:354). Model fungsional dalam penelitian ini yaitu :

$$TPT = f(PE, UMP_{riil}, PN) \quad (3.1)$$

Dari fungsi di atas kemudian dibuat persamaan data panel sebagai berikut.

$$TPT_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 \text{Log}UMP_{riil}_{it} + \beta_3 PN_{it} + \mu_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
UMP _{riil}	= Upah Minimum Provinsi riil (Rp)
PN	= Pendidikan (persen)
α_{it}	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi / estimator
μ	= variabel pengganggu (<i>error term</i>)
i	= Provinsi
t	= Waktu
Log	= Logaritma

3.3 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 8*.

3.3.1 Model Data Panel

Regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* dikenal dengan regresi data panel. Menurut Widarjono (2013) data panel dibagi menjadi 2 jenis yaitu *balance panel* dan *unbalance panel*. Data panel dikatakan *balance panel* ketika jumlah *cross section* sama dengan *time series* nya, sedangkan dikatakan *unbalance panel* ketika jumlah *cross section* dan *time series* tidak sama. Pada penelitian ini data jumlah *cross section* sebesar 6 (provinsi) sedangkan jumlah data *time series* sebesar 15 (tahun 2001 - tahun 2015), sehingga dapat dikatakan data panel pada penelitian ini jumlah *cross section* dan *time series* nya tidak sama atau *unbalance panel*.

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2013:353) :

- Data panel yang merupakan data gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu masalah penghilangan variable (*omitted-variable*).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel diantaranya adalah (Widarjono, 2013:355) :

1) Common Effect

Teknik model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool* dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar individu namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara individu dan antar waktu. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy* (LSDV).

3) *Random Effect*

Adanya variabel *dummy* di dalam model *Fixed Effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *Random Effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *Random Effect* sering juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

3.4 Uji Spesifikasi Model

Menurut Gujarati dan Porter (2009) model data panel terdiri dari model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, serta model *Random Effect*. Untuk memilih salah satu dari model estimasi yang dianggap tepat dari ketiga macam model tersebut, maka perlu dilakukan uji spesifikasi model. Uji spesifikasi model yang dimaksud yaitu *Chow Test*, *Langrange Multiplier* (LM) *Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* dilakukan untuk memilih antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa metode *Common Effect* yang digunakan, maka selanjutnya diperlukan melakukan *Langrange Multiplier* (LM) *Test*, namun apabila dari hasil *Chow Test* ditentukan bahwa model *Fixed Effect* yang digunakan, maka selanjutnya yang diperlukan adalah melakukan uji lanjutan dengan *Hausman Test*. *Langrange Multiplier* (LM) *Test* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Random Effect*, sedangkan *Hausman Test* digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

3.5 Uji Asumsi klasik

Menurut Gujarati dan Porter (2009) hasil estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Widarjono, 2013:101). Uji multikolinearitas dilakukan dengan *auxiliary regression* dan *Klien,s rule of thumb*. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji White dan uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW).

3.6. Koefisien Determinasi (R^2), uji-F, uji-t

Setelah dilakukan pengujian terhadap pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka hasil estimasi harus dilihat *goodness of fit*-nya dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya juga perlu dilakukan pengujian berdasarkan uji-F dan uji-t.

3.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas variable-variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasionalnya sebagai berikut :

1) Pengangguran Terbuka

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka. Pengertian tingkat pengangguran terbuka mengikuti definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu, mereka yang sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan yang dihitung dalam satuan persen.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari laju pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan harga konstan tahun 2010 menurut provinsi tahun 2004 – 2015 dalam satuan persen.

3) Upah Minimum Provinsi (UMP)

Variabel upah minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMP setiap provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2004 – 2015 yang diakses melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah UMP riil, maka UMP nominal harus dijadikan riil terlebih dahulu.

4) Pendidikan

Variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan. Data pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas

menurut provinsi dan Ijazah/STTB Universitas/Diploma IV, S2 dan S3 yang dimiliki. Diakses melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam Statistik Kesejahteraan Masyarakat dengan tahun pengamatan 2004-2015.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Model data panel dapat diestimasi dengan tiga model yang berbeda yaitu *Common Effect*,

Fixed Effect dan *Random Effect*. Salah satu dari ketiga model tersebut akan dipilih untuk memperoleh model yang tepat. Pemilihan model yang tepat diperlukan pengujian yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga hasil pengujian akan memberikan kesimpulan model yang jauh dari sifat bias. Uji spesifikasi model dilakukan dalam dua tahap yaitu dengan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Berikut adalah ringkasan hasil estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan dipilih.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-105.1223	23.10533	-4.549702	0.0000
PE?	1.165788	0.582548	2.001189	0.0494
LUR?	8.226170	1.770047	4.647429	0.0000
P?	-0.975679	0.197950	-4.928907	0.0000
R-squared	0.330417			
Sum squared resid	689.3125			
F-statistic	11.18526			
Prob (F-statistic)	0.000005			

Sumber: Lampiran 1

Tabel 4.2
Ringkasan Tabel Estimasi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	131.4274	18.64567	7.048685	0.0000
PE?	-0.474724	0.306589	-1.548402	0.1265
LUR?	-8.678203	1.392530	-6.231966	0.0000
P?	-0.229114	0.120893	-1.895190	0.0627
R-squared	0.885577			
Sum squared resid	117.7946			
F-statistic	60.94854			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Tabel 4.3
Ringkasan Tabel Estimasi Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	79.18237	17.16425	4.613214	0.0000
PE?	-0.239205	0.301357	-0.793761	0.4301
LUR?	-4.901441	1.285098	-3.814062	0.0003
P?	-0.368870	0.116735	-3.159894	0.0024
R-squared	0.378052			
Sum squared resid	226.1950			
F-statistic	13.77797			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Dari ketiga hasil estimasi tersebut (Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3) kemudian dipilih salah satu untuk digunakan sebagai dasar pembahasan atau analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil *Chow Test*, diperoleh nilai F-hitung sebesar 61.132888. Pada tingkat signifikan (α) sebesar 5% diperoleh F-tabel sebesar 2,74 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai F-hitung lebih besar dari pada F-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah model *Fixed Effect* dan model *Common Effect* tidak dipilih.

Hasil model *Fixed Effect* yang dipilih (Tabel 4.2) kemudian dilakukan pengujian pelanggaran terhadap asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan *auxiliary regression* dan *Klien's rule of thumb* dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas namun tidak serius (bukan multikolinearitas sempurna). Selanjutnya berdasarkan uji White ternyata terjadi heteroskedastisitas. Uji DW menunjukkan terjadi autokorelasi positif. Berdasarkan uji White dan uji DW maka hasil estimasi *Fixed Effect* harus dilakukan perbaikan atau penyembuhan terhadap pelanggaran asumsi klasik, khususnya heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Menurut Baltagi (2008) Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat diterapkan apabila terdapat pelanggaran asumsi

Selanjutnya berdasarkan hasil estimasi *Hausman Test* pada diketahui nilai statistik *Chi-Square* hitung adalah 55.975697. Pada tingkat signifikansi sebesar (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar $k = 3$, maka besarnya batas kritis adalah 7,81 (dilihat dari *Chi-Square* tabel). Jika dibandingkan maka *Chi-Square* hitung sebesar 55.975697 lebih besar dari pada *Chi-Square* tabel sebesar 7,81. Artinya H_0 ditolak, sehingga model penelitian yang tepat adalah menggunakan model *Fixed Effect* dan artinya model *Random Effect* tidak dipilih.

dan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi pada pendekatan *Fixed Effect* yaitu dengan pembobotan *Generalized Least Square* (GLS) dengan model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Model SUR dengan metode GLS lebih baik digunakan karena galat yang dihasilkan lebih kecil dari pada galat yang dihasilkan OLS. Maka berdasarkan uraian di atas selanjutnya peneliti akan menerapkan model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR).

Melalui pendekatan *Fixed Effect Model* metode *Seemingly Unrelated Regression* SUR, dengan jumlah data *cross section* sebanyak 6 provinsi, data *time series* selama 12 tahun (jumlah observasi 72) diperoleh hasil uji statistik sebagai berikut.

Tabel 4.4
Ringkasan Tabel Estimasi *Fixed Effect* metode SUR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	126.5818	7.372258	17.17002	0.0000
PE?	-0.453348	0.153409	-2.955153	0.0044
LUR?	8.356393	0.563653	14.82543	0.0000
P?	-0.164114	0.055352	-2.964921	0.0043
R-squared	0.968592			
F-statistic	242.8579			
Prob (F-statistic)	0.00000			
Durbin-Watson stat	1.815547			

Sumber: Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model. Dari hasil regresi data panel dengan model *Fixed Effect* didapatkan nilai R^2 sebesar 0.9685. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 97% variasi

variabel dependen (tingkat pengangguran terbuka) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model penelitian (pertumbuhan ekonomi, UMP riil, dan pendidikan). Sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model penelitian.

Dari estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh nilai F-hitung sebesar 242.8579. Pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, nilai F-hitung tersebut lebih besar dari pada batas kritisnya (F-tabel) sebesar 2,74 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, UMP riil, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.955153. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t-hitung tersebut berada pada daerah untuk menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa secara individu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

Dari hasil estimasi, untuk variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) riil diperoleh nilai t-hitung sebesar 14.82543. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t-hitung tersebut berada pada daerah untuk menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa secara individu variabel UMP riil berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

Selanjutnya dari hasil estimasi, untuk variabel Pendidikan diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.964921. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t-hitung tersebut berada pada daerah untuk menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa secara individu variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

4.2 Pembahasan

Hasil estimasi yang diperoleh pada uji spesifikasi model menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat untuk penelitian ini dari pada model *Common Effect* dan *Random Effect*. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat pelanggaran asumsi klasik yaitu adanya penyakit heteroskedastisitas dan autokorelasi jika menggunakan estimator OLS. Oleh karena itu untuk meminimalkan adanya pelanggaran asumsi klasik tersebut maka penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* dengan metode SUR.

Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TPT_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 \text{LogUMPriil}_{it} + \beta_3 PN_{it} + \mu_{it} \quad (4.1)$$

Keterangan:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
UMPriil	= Upah Minimum Provinsi riil (Rp)
PN	= Pendidikan (persen)
α_{it}	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi / estimator
μ	= variabel pengganggu (<i>error term</i>)
i	= Provinsi
t	= Waktu
Log	= Logaritma

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*

TPT _{it}	=	126,5818	-	0,453348	PE _{it}	+	8,356393	LogUMPriil _{it}	-	0,164114	PN _{it}
St. error		7,372258		0,153409			0,563653			0,055352	
t-hitung		17,170020		-2,955153*			14,82543*			-2,964921*	
R-squared		= 0.968592									
Adj. R-squared		= 0.974604									
F-hitung		= 151.9465									
Prob. F-hitung		= 0.000000									

Keterangan : *signifikan pada $\alpha = 5\%$

metode SUR, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh konstanta (C) sebesar 126.5818, artinya besarnya tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa yang tidak dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan ekonomi, UMP riil dan pendidikan adalah sebesar 126.5818%.

Variabel pertumbuhan ekonomi secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran terbuka akan berkurang, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat pengangguran terbuka bertambah. Hal ini sesuai dengan studi yang pernah dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (*Okun's Law*) dan hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Suatu daerah dikatakan baik perekonomiannya apabila tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi. Ketika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka akan memacu sendi-sendi perekonomian. Hal ini terlihat dari kegiatan produksi yang juga ikut meningkat akibat dari peningkatan permintaan barang dan jasa. Ketika produksi meningkat maka diperlukan tenaga yang lebih banyak untuk mencapai target produksi. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tren positif juga akan mendorong para investor untuk masuk, hal ini sangat memungkinkan untuk terciptanya unit usaha baru. Pada akhirnya dampaknya juga akan terasa pada sektor ketenagakerjaan, pengangguran akan berkurang dan tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat. Dari hasil estimasi regresi data panel didapatkan koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.4533 , artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu persen (1%) maka tingkat pengangguran terbuka provinsi akan mengalami penurunan sebesar 0.45% dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) riil secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Jika UMP riil meningkat maka pengangguran terbuka akan berkurang, sebaliknya jika UMP riil menurun maka tingkat pengangguran terbuka akan bertambah. Hipotesis yang telah disusun yaitu UMP riil mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, berarti terbukti

dalam penelitian ini. Dari hasil estimasi regresi data panel didapatkan koefisien regresi variabel UMP riil sebesar 8,3563, artinya jika UMP riil meningkat sebesar satu persen (1%) maka tingkat pengangguran terbuka provinsi akan mengalami peningkatan sebesar 8,36% apabila faktor lain dianggap tetap (Boangmanalu, 2017: 56).

Pendidikan secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Apabila pendidikan meningkat maka tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa akan berkurang, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan menurun maka tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa akan bertambah. Dari hasil estimasi regresi data panel didapatkan koefisien regresi variabel pendidikan sebesar -0.1641 , artinya jika pendidikan meningkat sebesar satu persen (1%) maka tingkat pengangguran terbuka provinsi akan mengalami penurunan sebesar 0.16% apabila faktor lain dianggap tetap.

Hal ini menunjukkan hipotesis yang telah disusun yaitu pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa, terbukti dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslim (2014), yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di masa sekarang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh informasi dan pemahaman akan perekonomian, serta memberikan pilihan apakah seseorang ingin menjadi konsumen, produsen atau menjadi warga negara biasa. Semakin lama jangka waktu yang masyarakat habiskan untuk mendapatkan pendidikan atau semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka akan semakin bermartabat pekerjaan yang didapatkan dan masyarakat akan semakin terhindar dari masalah pengangguran.

Sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi modal manusia, yang diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (*social benefit*). Pada saat seseorang

meningkatkan jenjang pendidikannya maka seseorang tersebut dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pendapatan yang lebih tinggi didapatkan oleh karena produktivitas yang juga tinggi, akibat dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, sehingga pemberi kerja berani memberikan tawaran yang lebih atau lebih tertarik menawarkan pekerjaan terhadap seseorang dengan pendidikan yang lebih baik (Boangmanalu, 2017: 57).

V. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa tahun 2004-2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.
- 2) Upah Minimum Provinsi (UMP) Riil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.
- 3) Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Maka untuk itu pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota) harus berusaha untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada berbagai sektor dengan cara mendorong investasi dan menciptakan iklim yang kondusif agar para investor mudah melakukan investasi. Adanya peningkatan investasi memungkinkan akan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Selain itu meningkatkan Produk Domestik Produk Bruto (PDRB) riil akan meningkatkan konsumsi masyarakat, sehingga permintaan barang dan jasa akan terus meningkat. Kondisi ini akan membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi.

- 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimal Provinsi (UMP) riil dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Maka dari itu pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota) diharapkan dapat menjaga kondisi dan keseimbangan dalam penentuan tingkat UMP setiap tahunnya agar pengangguran dapat terus berkurang dan kesejahteraan masyarakat luas dapat meningkat.
- 3) Pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota) dan masyarakat harus mampu menjaga dan meningkatkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi khususnya di jenjang universitas, mengingat pendidikan dapat mengurangi tingkat pengangguran provinsi di Pulau Jawa dan dapat memicu tumbuhnya modal manusia yang lebih berkualitas. Selain itu pemerintah juga diharapkan mulai menggali minat masyarakat untuk berwirausaha sejak dini terutama pada pelajar, supaya setelah lulus pendidikan tidak hanya sebagai pencari kerja, tapi juga dapat membuat lapangan kerja.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan riset dengan data seluruh provinsi dan data pada tingkatan kabupaten/kota di Indonesia. Penambahan variabel penjelas (inflasi dan persentase penduduk miskin) yang belum masuk dalam model juga dapat dilakukan. Penerapan model data panel dinamis (GMM) juga dapat dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai edisi.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat*, berbagai edisi.
- Boangmanalu, S.J., (2017), "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2004 – 2015", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi UAJY, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Gujarati, Damodar N., (2006), *Ekonometrika Dasar*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, A., (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Cahyo, R. D., (2016), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Rata-rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009 – 2014", *Jurnal Ekonomi*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Muslim, M. R., (2014), "Pengangguran Terbuka dan Determinannya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, XV (2) Oktober, hal. 171 – 181, *Institute of Public Policy and Economic Studies* (INSPECT), Yogyakarta.
- Nugroho, S. B. M., (2013), "Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Angka Melek Huruf (AMH) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 – 2011", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, II (3) Juni, hal 1 – 10, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurcholis, M., (2014), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XII (1) Juni, hal. 45 – 57.
- Wijayanti dan Karmini, N. L., (2014), "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, III (10) Agustus, hal 460 – 466, Universitas Udayana, Bali.

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2004 – 2015

Satria Julia Boangmanalu

Y. Sri Susilo

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Atma jaya Yogyakarta

Email: yssusilo@gmail.com; yssusilo@mail.uaiv.ac.id; yssusilo@staff.uaiv.ac.id

Abstract

This study aims to identify and analyze several factors affecting the provincial open unemployment rate in Java Island in 2004 - 2015. The dependent variable in this study is the open unemployment rate, while the independent variables used include economic growth, provincial minimum wage (UMP) And education. The data used are secondary data obtained from the publication of Badan Pusat Statistik (BPS). The analytical tool used is the analysis of data panel econometrics including cross section data as much as 6 provinces and time series for 12 years. The model approach used is fixed effect model with Seemingly Uncorrelated Regression (SUR) method. Based on regression results it is known that economic growth, real minimum province (UMP), and education have a negative and significant effect on provincial open unemployment rate in Java Island.

Keywords: *Open unemployment rate, economic growth, minimum wage real province, education.*

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa tahun 2004 – 2015. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) riil, dan pendidikan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan adalah analisis ekonometrika data panel yang meliputi data cross section sebanyak 6 provinsi dan time series selama 12 tahun. Pendekatan model yang digunakan yaitu fixed effect model dengan metode Seemingly Uncorrelated Regression (SUR).

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa secara individu pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan UMP riil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Jika dilihat secara simultan, pertumbuhan ekonomi, UMP riil dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

Kata kunci: *tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi riil, pendidikan.*

I. Pendahuluan

Berdasarkan berita resmi statistik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari bulan Agustus 2014 sebesar 7.244.905 jiwa menjadi 7.560.822 jiwa pada bulan Agustus 2015 (Boangmanalu, 2017: 1). Hal tersebut disebabkan karena hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Fakta yang terjadi yaitu Indonesia

lebih banyak menghasilkan pencari kerja dari pada pencipta kerja.

Dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang memiliki permasalahan di bidang ketenagakerjaan, menurut Badan Pusat Statistik (2015) Pulau Jawa adalah pulau yang menjadi urutan pertama se-Indonesia yang memiliki jumlah pengangguran terbanyak. Diketahui hampir 60 persen jumlah pengangguran di Indonesia berada di Pulau Jawa. Berikut merupakan tabel keadaan tenaga kerja menurut pulau di Indonesia tahun 2015.

Tabel 1.1
Keadaan Tenaga Kerja Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2015

Pulau	Bekerja (jiwa)	Pengangguran (jiwa)	Angkatan kerja (jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Sumatera	23.913.680	1.674.238	25.587.918	6,54
Jawa	66.035.108	4.523.379	70.558.487	6,41
Kalimantan	7.031.050	408.478	7.439.528	5,49
Sulawesi	7.977.450	484.567	8.462.017	5,73
Papua	2.052.706	102.874	2.155.580	4,77
Indonesia	114.819.199	7.560.822	122.380.021	6,18

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angkatan kerja dan pengangguran di Indonesia tahun 2015 lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu sebesar 70.558.487 jiwa angkatan kerja dan 4.523.379 jiwa pengangguran. Selanjutnya juga dapat dilihat meskipun angkatan kerja dan pengangguran di Indonesia tahun 2015 lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa, tetapi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi tidak berada di Pulau Jawa melainkan di Pulau Sumatera. Ini berarti permintaan tenaga kerja di Pulau Jawa cukup mampu mengimbangi penawaran tenaga kerja

yang ada walaupun tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa juga masih cenderung tinggi.

Melihat tingginya jumlah pengangguran yang terjadi di Pulau Jawa, penulis tertarik untuk melihat lebih lanjut kondisi pengangguran di setiap provinsi yang ada di Pulau Jawa. Kondisi pengangguran setiap provinsi di Pulau Jawa dilihat melalui tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi yang diterbitkan oleh BPS. Berikut tabel tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2011-2015.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015

No.	Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)				
		Agustus 2011	Agustus 2012	Agustus 2013	Agustus 2014	Agustus 2015
1.	DKI Jakarta	11.69	9.67	8.63	8.47	7.23
2.	Jawa Barat	9.96	9.08	9.16	8.45	8.72
3.	Jawa Tengah	7.07	5.61	6.01	5.68	4.99
4.	DI Yogyakarta	4.39	3.90	3.24	3.33	4.07
5.	Jawa Timur	5.38	4.11	4.30	4.19	4.47
6.	Banten	13.74	9.94	9.54	9.07	9.55

Sumber : Badan Statistik Indonesia (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa selama lima tahun yaitu tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, kecuali Provinsi DKI Jakarta yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Selain itu juga dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada di Provinsi Banten pada tahun 2011 yakni sebesar 13.74%,

sedangkan TPT terendah terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengangguran, beberapa diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, upah riil, dan pendidikan (Boangmanalu, 2017: 4). Menurut Muslim (2014) pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin

tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut karena, dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Fokus paper ini adalah menganalisis beberapa faktor atau variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Jawa periode tahun 2004-2015. Sistematika penulisan paper, setelah bagian pendahuluan dilanjutkan dengan bagian yang menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik paper ini. Bagian yang ketiga merupakan metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya bagian hasil dan pembahasan. Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.

II. Penelitian Terdahulu/Terkait

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka telah dilakukan sebelumnya. Nugroho (2013) melakukan penelitian mengenai “Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Angka Meleak Huruf (AMH) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 – 2011”. Analisis data menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP dan AMH berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, sedangkan PDRB dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Tengah.

Muslim (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengangguran Terbuka dan Determinannya di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta”. Analisis penelitian ini menggunakan data panel dengan tahun pengamatan 2007 – 2012 dan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Variabel bebas yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengeluaran pemerintah, sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat pengangguran terbuka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nurcholis (2014) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2014”. Analisis penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif, sedangkan IPM berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Karmini (2014) mengenai “Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali”. Analisis data menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) dengan tahun pengamatan 2001 – 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap TPT di Provinsi Bali.

Selanjutnya Cahyo (2016) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Rata-rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2014”. Analisis penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan rata-rata lama pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pencari kerja yang mayoritas berusia 20-29 tahun yang setara dengan lulusan diploma dan sarjana serta jumlah unit usaha yang ada di Jawa Timur didominasi oleh industri kecil yang tidak mampu menyerap banyak tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan cenderung rendah.

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Pendidikan. Data dalam penelitian ini berupa data *time series* dan *cross section* sehingga disebut data panel. Periode pengamatan menggunakan rentang waktu tahun

2004-2015, sedangkan *cross section* menggunakan 6 provinsi di Pulau Jawa.

3.2 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari model yang digunakan dalam Widarjono (2013:354). Model fungsional dalam penelitian ini yaitu :

$$TPT = f(PE, UMP_{riil}, PN) \quad (3.1)$$

Dari fungsi di atas kemudian dibuat persamaan data panel sebagai berikut.

$$TPT_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 \text{Log} UMP_{riil}_{it} + \beta_3 PN_{it} + \mu_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
UMP _{riil}	= Upah Minimum Provinsi riil (Rp)
PN	= Pendidikan (persen)
α_{it}	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi / estimator
μ	= variabel pengganggu (<i>error term</i>)
i	= Provinsi
t	= Waktu
Log	= Logaritma

3.3 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 8*.

3.3.1 Model Data Panel

Regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* dikenal dengan regresi data panel. Menurut Widarjono (2013) data panel dibagi menjadi 2 jenis yaitu *balance panel* dan *unbalance panel*. Data panel dikatakan *balance panel* ketika jumlah *cross section* sama dengan *time series* nya, sedangkan dikatakan *unbalance panel* ketika jumlah *cross section* dan *time series* tidak sama. Pada penelitian ini data jumlah *cross section* sebesar 6 (provinsi) sedangkan jumlah data *time series* sebesar 15 (tahun 2001 - tahun 2015), sehingga dapat dikatakan data panel pada penelitian ini jumlah *cross section* dan *time series* nya tidak sama atau *unbalance panel*.

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2013:353) :

- Data panel yang merupakan data gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel diantaranya adalah (Widarjono, 2013:355) :

1) Common Effect

Teknik model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool* dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar individu namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara individu dan antar waktu. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy* (LSDV).

3) *Random Effect*

Adanya variabel *dummy* di dalam model *Fixed Effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *Random Effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *Random Effect* sering juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

3.4 Uji Spesifikasi Model

Menurut Gujarati dan Porter (2009) model data panel terdiri dari model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, serta model *Random Effect*. Untuk memilih salah satu dari model estimasi yang dianggap tepat dari ketiga macam model tersebut, maka perlu dilakukan uji spesifikasi model. Uji spesifikasi model yang dimaksud yaitu *Chow Test*, *Langrange Multiplier* (LM) *Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* dilakukan untuk memilih antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa metode *Common Effect* yang digunakan, maka selanjutnya diperlukan melakukan *Langrange Multiplier* (LM) *Test*, namun apabila dari hasil *Chow Test* ditentukan bahwa model *Fixed Effect* yang digunakan, maka selanjutnya yang diperlukan adalah melakukan uji lanjutan dengan *Hausman Test*. *Langrange Multiplier* (LM) *Test* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Random Effect*, sedangkan *Hausman Test* digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

3.5 Uji Asumsi klasik

Menurut Gujarati dan Porter (2009) hasil estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Widarjono, 2013:101). Uji multikolinearitas dilakukan dengan *auxiliary regression* dan *Klien,s rule of thumb*. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji White dan uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW).

3.6. Koefisien Determinasi (R^2), uji-F, uji-t

Setelah dilakukan pengujian terhadap pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka hasil estimasi harus dilihat *goodness of fit*-nya dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya juga perlu dilakukan pengujian berdasarkan uji-F dan uji-t.

3.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas variable-variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasionalnya sebagai berikut :

1) Pengangguran Terbuka

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka. Pengertian tingkat pengangguran terbuka mengikuti definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu, mereka yang sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan yang dihitung dalam satuan persen.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari laju pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan harga konstan tahun 2010 menurut provinsi tahun 2004 – 2015 dalam satuan persen.

3) Upah Minimum Provinsi (UMP)

Variabel upah minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMP setiap provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2004 – 2015 yang diakses melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah UMP riil, maka UMP nominal harus dijadikan riil terlebih dahulu.

4) Pendidikan

Variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan. Data pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas

menurut provinsi dan Ijazah/STTB Universitas/Diploma IV, S2 dan S3 yang dimiliki. Diakses melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam Statistik Kesejahteraan Masyarakat dengan tahun pengamatan 2004-2015.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Model data panel dapat diestimasi dengan tiga model yang berbeda yaitu *Common Effect*,

Fixed Effect dan *Random Effect*. Salah satu dari ketiga model tersebut akan dipilih untuk memperoleh model yang tepat. Pemilihan model yang tepat diperlukan pengujian yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga hasil pengujian akan memberikan kesimpulan model yang jauh dari sifat bias. Uji spesifikasi model dilakukan dalam dua tahap yaitu dengan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Berikut adalah ringkasan hasil estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan dipilih.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-105.1223	23.10533	-4.549702	0.0000
PE?	1.165788	0.582548	2.001189	0.0494
LUR?	8.226170	1.770047	4.647429	0.0000
P?	-0.975679	0.197950	-4.928907	0.0000
R-squared	0.330417			
Sum squared resid	689.3125			
F-statistic	11.18526			
Prob (F-statistic)	0.000005			

Sumber: Lampiran 1

Tabel 4.2
Ringkasan Tabel Estimasi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	131.4274	18.64567	7.048685	0.0000
PE?	-0.474724	0.306589	-1.548402	0.1265
LUR?	-8.678203	1.392530	-6.231966	0.0000
P?	-0.229114	0.120893	-1.895190	0.0627
R-squared	0.885577			
Sum squared resid	117.7946			
F-statistic	60.94854			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Tabel 4.3
Ringkasan Tabel Estimasi Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	79.18237	17.16425	4.613214	0.0000
PE?	-0.239205	0.301357	-0.793761	0.4301
LUR?	-4.901441	1.285098	-3.814062	0.0003
P?	-0.368870	0.116735	-3.159894	0.0024
R-squared	0.378052			
Sum squared resid	226.1950			
F-statistic	13.77797			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Dari ketiga hasil estimasi tersebut (Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3) kemudian dipilih salah satu untuk digunakan sebagai dasar pembahasan atau analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil *Chow Test*, diperoleh nilai F-hitung sebesar 61.132888. Pada tingkat signifikan (α) sebesar 5% diperoleh F-tabel sebesar 2,74 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai F-hitung lebih besar dari pada F-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah model *Fixed Effect* dan model *Common Effect* tidak dipilih.

Hasil model *Fixed Effect* yang dipilih (Tabel 4.2) kemudian dilakukan pengujian pelanggaran terhadap asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan *auxiliary regression* dan *Klien's rule of thumb* dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas namun tidak serius (bukan multikolinearitas sempurna). Selanjutnya berdasarkan uji White ternyata terjadi heteroskedastisitas. Uji DW menunjukkan terjadi autokorelasi positif. Berdasarkan uji White dan uji DW maka hasil estimasi *Fixed Effect* harus dilakukan perbaikan atau penyembuhan terhadap pelanggaran asumsi klasik, khususnya heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Menurut Baltagi (2008) Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat diterapkan apabila terdapat pelanggaran asumsi

Selanjutnya berdasarkan hasil estimasi *Hausman Test* pada diketahui nilai statistik *Chi-Square* hitung adalah 55.975697. Pada tingkat signifikansi sebesar (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar $k = 3$, maka besarnya batas kritis adalah 7,81 (dilihat dari *Chi-Square* tabel). Jika dibandingkan maka *Chi-Square* hitung sebesar 55.975697 lebih besar dari pada *Chi-Square* tabel sebesar 7,81. Artinya H_0 ditolak, sehingga model penelitian yang tepat adalah menggunakan model *Fixed Effect* dan artinya model *Random Effect* tidak dipilih.

dan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi pada pendekatan *Fixed Effect* yaitu dengan pembobotan *Generalized Least Square* (GLS) dengan model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Model SUR dengan metode GLS lebih baik digunakan karena galat yang dihasilkan lebih kecil dari pada galat yang dihasilkan OLS. Maka berdasarkan uraian di atas selanjutnya peneliti akan menerapkan model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR).

Melalui pendekatan *Fixed Effect Model* metode *Seemingly Unrelated Regression* SUR, dengan jumlah data *cross section* sebanyak 6 provinsi, data *time series* selama 12 tahun (jumlah observasi 72) diperoleh hasil uji statistik sebagai berikut.

Tabel 4.4
Ringkasan Tabel Estimasi *Fixed Effect* metode SUR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	126.5818	7.372258	17.17002	0.0000
PE?	-0.453348	0.153409	-2.955153	0.0044
LUR?	8.356393	0.563653	14.82543	0.0000
P?	-0.164114	0.055352	-2.964921	0.0043
R-squared	0.968592			
F-statistic	242.8579			
Prob (F-statistic)	0.00000			
Durbin-Watson stat	1.815547			

Sumber: Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model. Dari hasil regresi data panel dengan model *Fixed Effect* didapatkan nilai R^2 sebesar 0.9685. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 97% variasi

variabel dependen (tingkat pengangguran terbuka) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model penelitian (pertumbuhan ekonomi, UMP riil, dan pendidikan). Sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model penelitian.

Dari estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh nilai F-hitung sebesar 242.8579. Pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, nilai F-hitung tersebut lebih besar dari pada batas kritisnya (F-tabel) sebesar 2,74 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, UMP riil, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.955153. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t-hitung tersebut berada pada daerah untuk menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa secara individu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

Dari hasil estimasi, untuk variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) riil diperoleh nilai t-hitung sebesar 14.82543. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t-hitung tersebut berada pada daerah untuk menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa secara individu variabel UMP riil berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

Selanjutnya dari hasil estimasi, untuk variabel Pendidikan diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.964921. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t-hitung tersebut berada pada daerah untuk menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa secara individu variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

4.2 Pembahasan

Hasil estimasi yang diperoleh pada uji spesifikasi model menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat untuk penelitian ini dari pada model *Common Effect* dan *Random Effect*. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat pelanggaran asumsi klasik yaitu adanya penyakit heteroskedastisitas dan autokorelasi jika menggunakan estimator OLS. Oleh karena itu untuk meminimalkan adanya pelanggaran asumsi klasik tersebut maka penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* dengan metode SUR.

Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TPT_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 \text{LogUMPriil}_{it} + \beta_3 PN_{it} + \mu_{it} \quad (4.1)$$

Keterangan:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
UMPriil	= Upah Minimum Provinsi riil (Rp)
PN	= Pendidikan (persen)
α_{it}	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi / estimator
μ	= variabel pengganggu (<i>error term</i>)
i	= Provinsi
t	= Waktu
Log	= Logaritma

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*

TPT _{it}	=	126,5818	-	0,453348	PE _{it}	+	8,356393	LogUMPriil _{it}	-	0,164114	PN _{it}
St. error		7,372258		0,153409			0,563653			0,055352	
t-hitung		17,170020		-2,955153*			14,82543*			-2,964921*	
R-squared		= 0.968592									
Adj. R-squared		= 0.974604									
F-hitung		= 151.9465									
Prob. F-hitung		= 0.000000									

Keterangan : *signifikan pada $\alpha = 5\%$

metode SUR, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh konstanta (C) sebesar 126.5818, artinya besarnya tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa yang tidak dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan ekonomi, UMP riil dan pendidikan adalah sebesar 126.5818%.

Variabel pertumbuhan ekonomi secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran terbuka akan berkurang, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat pengangguran terbuka bertambah. Hal ini sesuai dengan studi yang pernah dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (*Okun's Law*) dan hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Suatu daerah dikatakan baik perekonomiannya apabila tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi. Ketika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka akan memacu sendi-sendi perekonomian. Hal ini terlihat dari kegiatan produksi yang juga ikut meningkat akibat dari peningkatan permintaan barang dan jasa. Ketika produksi meningkat maka diperlukan tenaga yang lebih banyak untuk mencapai target produksi. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tren positif juga akan mendorong para investor untuk masuk, hal ini sangat memungkinkan untuk terciptanya unit usaha baru. Pada akhirnya dampaknya juga akan terasa pada sektor ketenagakerjaan, pengangguran akan berkurang dan tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat. Dari hasil estimasi regresi data panel didapatkan koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.4533 , artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu persen (1%) maka tingkat pengangguran terbuka provinsi akan mengalami penurunan sebesar 0.45% dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) riil secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Jika UMP riil meningkat maka pengangguran terbuka akan berkurang, sebaliknya jika UMP riil menurun maka tingkat pengangguran terbuka akan bertambah. Hipotesis yang telah disusun yaitu UMP riil mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, berarti terbukti

dalam penelitian ini. Dari hasil estimasi regresi data panel didapatkan koefisien regresi variabel UMP riil sebesar 8,3563, artinya jika UMP riil meningkat sebesar satu persen (1%) maka tingkat pengangguran terbuka provinsi akan mengalami peningkatan sebesar 8,36% apabila faktor lain dianggap tetap (Boangmanalu, 2017: 56).

Pendidikan secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Apabila pendidikan meningkat maka tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa akan berkurang, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan menurun maka tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa akan bertambah. Dari hasil estimasi regresi data panel didapatkan koefisien regresi variabel pendidikan sebesar -0.1641 , artinya jika pendidikan meningkat sebesar satu persen (1%) maka tingkat pengangguran terbuka provinsi akan mengalami penurunan sebesar 0.16% apabila faktor lain dianggap tetap.

Hal ini menunjukkan hipotesis yang telah disusun yaitu pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa, terbukti dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslim (2014), yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di masa sekarang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh informasi dan pemahaman akan perekonomian, serta memberikan pilihan apakah seseorang ingin menjadi konsumen, produsen atau menjadi warga negara biasa. Semakin lama jangka waktu yang masyarakat habiskan untuk mendapatkan pendidikan atau semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka akan semakin bermartabat pekerjaan yang didapatkan dan masyarakat akan semakin terhindar dari masalah pengangguran.

Sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi modal manusia, yang diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (*social benefit*). Pada saat seseorang

meningkatkan jenjang pendidikannya maka seseorang tersebut dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pendapatan yang lebih tinggi didapatkan oleh karena produktivitas yang juga tinggi, akibat dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, sehingga pemberi kerja berani memberikan tawaran yang lebih atau lebih tertarik menawarkan pekerjaan terhadap seseorang dengan pendidikan yang lebih baik (Boangmanalu, 2017: 57).

V. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa tahun 2004-2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.
- 2) Upah Minimum Provinsi (UMP) Riil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.
- 3) Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Maka untuk itu pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota) harus berusaha untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada berbagai sektor dengan cara mendorong investasi dan menciptakan iklim yang kondusif agar para investor mudah melakukan investasi. Adanya peningkatan investasi memungkinkan akan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Selain itu meningkatkan Produk Domestik Produk Bruto (PDRB) riil akan meningkatkan konsumsi masyarakat, sehingga permintaan barang dan jasa akan terus meningkat. Kondisi ini akan membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi.

- 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimal Provinsi (UMP) riil dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa. Maka dari itu pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota) diharapkan dapat menjaga kondisi dan keseimbangan dalam penentuan tingkat UMP setiap tahunnya agar pengangguran dapat terus berkurang dan kesejahteraan masyarakat luas dapat meningkat.
- 3) Pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota) dan masyarakat harus mampu menjaga dan meningkatkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi khususnya di jenjang universitas, mengingat pendidikan dapat mengurangi tingkat pengangguran provinsi di Pulau Jawa dan dapat memicu tumbuhnya modal manusia yang lebih berkualitas. Selain itu pemerintah juga diharapkan mulai menggali minat masyarakat untuk berwirausaha sejak dini terutama pada pelajar, supaya setelah lulus pendidikan tidak hanya sebagai pencari kerja, tapi juga dapat membuat lapangan kerja.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan riset dengan data seluruh provinsi dan data pada tingkatan kabupaten/kota di Indonesia. Penambahan variabel penjelas (inflasi dan persentase penduduk miskin) yang belum masuk dalam model juga dapat dilakukan. Penerapan model data panel dinamis (GMM) juga dapat dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai edisi.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat*, berbagai edisi.
- Boangmanalu, S.J., (2017), "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2004 – 2015", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi UAJY, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Gujarati, Damodar N.,(2006), *Ekonometrika Dasar*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, A., (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Cahyo, R. D., (2016), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Rata-rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009 – 2014", *Jurnal Ekonomi*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Muslim, M. R., (2014), "Pengangguran Terbuka dan Determinannya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, XV (2) Oktober, hal. 171 – 181, *Institute of Public Policy and Economic Studies* (INSPECT), Yogyakarta.
- Nugroho, S. B. M., (2013), "Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Angka Melek Huruf (AMH) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 – 2011", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, II (3) Juni, hal 1 – 10, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurcholis, M., (2014), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XII (1) Juni, hal. 45 – 57.
- Wijayanti dan Karmini, N. L., (2014), "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, III (10) Agustus, hal 460 – 466, Universitas Udayana, Bali.



Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi ke-II dengan tema “Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pergerakan Sektor Strategis Ekonomi Domestik” ini merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Saat ini merupakan tahun ke dua untuk kegiatan Seminar Nasional Manajemen - Ekonomi - Akuntansi.

ISBN 978-602-60792-4-4



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri